

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dunia industri, selalu diarahkan pada tantangan-tantangan baru yang harus diatasi apabila perusahaan tetap ingin eksis. Dengan berkembangnya zaman, berbagai macam tantangan baru muncul. Timbulnya kecelakaan kerja merupakan masalah yang sering berhubungan dengan dunia kerja.

Menurut *International Labour Organization* (ILO), ada 2,78 juta pekerja tewas karena kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja setiap tahunnya. Dan setiap tahun lebih dari 374 juta pekerja yang cedera, luka, atau jatuh sakit akibat kecelakaan kerja. Kejadian tersebut berdampak pada ekonomi dunia yang hampir mendekati 4% hilangnya hari kerja dari *Gross Domestic Product* (GDP) global. Di Indonesia, menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, tahun 2018 sebanyak 157.313 kasus kecelakaan kerja dari berbagai kategori. Kategori tersebut seperti kecelakaan lalu lintas pada perjalanan pekerja menuju tempat kerja.

Upaya untuk meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja pada sektor industri maupun dunia kerja yang memperkerjakan tenaga kerja adalah dengan membentuk dan mengupayakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang mengiringi proses kerja. Kemudian upaya pengendalian kecelakaan dapat dilakukan dengan memperhatikan hierarki control yang terdiri dari substitusi, eliminasi, *engineering control*, *administrative control*, dan alat pelindung diri. Tahapan *administrative control* diantaranya adalah menerapkan standar prosedur kerja yang merupakan petunjuk khusus dalam proses kerja dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (N. P. Dewi, 2010).

Setiap pekerjaan membutuhkan suatu petunjuk sebagai pedoman bagi petugas untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan. Keselamatan dan kesehatan pekerja terjamin apabila ada pedoman tersebut. Pedoman tersebut adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) (Widodo Hariyono, 2016).

Definisi Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu dokumen mengenai aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari, agar pekerjaan berjalan

dengan benar, tepat, dan konsisten, untuk menghasilkan produk sesuai dengan yang telah ditentukan SOP membuat semua kegiatan di perusahaan berjalan dengan baik dan sesuai kemauan perusahaan (Gabriele, 2018).

Program *Occupational Safety Health and Environment* (OSHE) berfungsi melindungi semua karyawan dariterjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK), menjaga alat dan bahan yang digunakan dalam bekerja, karena penyebab kecelakaan kerja yang paling dominan dikarenakan oleh faktor manusia, kurangnya pengetahuan, kurangnya kesadaran karyawan untuk melaksanakan peraturan K3, salah satunya kepatuhan dalam penerapan SOP, ataupun kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan K3, serta adanya pendapat dari direksi yang menganggap upaya K3 sebagai sesuatu pemborosan pengeluaran di perusahaan, begitu juga dengan sikap karyawan yang menganggap remeh terhadap standar operasional prosedur (SOP) dalam melaksanakan pekerjaannya (Anam, 2016).

SOP dianggap baik apabila mampu menghasilkan kinerja yang lebih efisien, konsisten, meminimalkan pengeluaran, memudahkan pengawasan, menjadi pedoman untuk karyawan baru, serta koordinasi yang baik tiap bagian-bagian dalam perusahaan. Kegunaan SOP sangat penting, terutama dalam bidang operasional, perusahaan dapat meminimalisasi terjadinya hal-hal yang merugikan perusahaan. Jika terjadi masalah dalam lingkungan perusahaan, hal tersebut dapat ditemukan penyebabnya dan dapat diselesaikan dengan cara yang tepat. Semua kegiatan dalam SOP, apabila diterapkan dengan benar, maka perusahaan menjadi lebih profesional dan cepat dalam menanggapi setiap masalah yang ada di perusahaan. Meskipun perusahaan itu sedang berkembang, tetapi jika tidak memiliki SOP yang baik, maka pekerjaan dari pihak karyawan dan manajemen tidak efektif dan efisien serta tidak memahami ruang lingkup kerja mereka. SOP dalam suatu perusahaan seringkali mengalami kendala pada saat menjalankannya. Kendalanya yaitu kebiasaan yang kurang baik dari beberapa karyawan yang tidak menjalankan tugas dan pekerjaan dengan benar sehingga tindakannya tidak sesuai dengan SOP (Gishella, 2018).

Menurut Geller (2001), kepatuhan merupakan salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Prosedur kerja merupakan perilaku keselamatan spesifik terhadap objek lingkungan kerja. Kepatuhan mengikuti prosedur kerja memiliki peran penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja. Pada dasarnya perilaku tidak patuh terhadap prosedur kerja atau operasi, seperti menjalankan mesin atau peralatan tanpa wewenang, mengabaikan peringatan dan keamanan, kesalahan, kecepatan pada saat mengoperasikan peralatan, tidak menggunakan APD dan memperbaiki peralatan yang sedang bergerak atau dengan kata lain tidak mengikuti prosedur kerja yang benar (N. P. Dewi, 2010).

Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, diantaranya pekerja belum mematuhi prosedur kerja yang tersedia secara maksimal. Hal yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja diantaranya pengetahuan, lama kerja, motivasi, sikap pekerja.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Standar Operasional Prosedur yang merupakan bagian dari kinerja diantaranya faktor individu, psikologis, dan organisasi. Faktor individu terdiri dari keterampilan, latar belakang pribadi (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja). Faktor psikologis terdiri dari sikap dan motivasi. Faktor organisasi terdiri dari kepemimpinan, struktur organisasi, imbalan, desain kerja dan supervisi (Gibson, 1996).

Dilihat dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kajian Perilaku dan Motivasi Pekerja dengan Kepatuhan Pekerja terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) Permesinan di Perusahaan X”**.

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja dalam melaksanakan standar operasional prosedur (SOP) di perusahaan yaitu :

- a. Faktor individu/psikologis yang terdiri dari kepribadian/karakteristik pekerja (umur, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan), perilaku pekerja, motivasi.

- b. Faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, imbalan dan sanksi, struktur, desain pekerjaan.

## 2. Batasan Masalah

- a. Perilaku pekerja meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan pekerja terhadap standar operasional prosedur (SOP) di Perusahaan X.
- b. Motivasi pekerja terhadap standar operasional prosedur (SOP) di Perusahaan X.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan perilaku pekerja dan motivasi pekerja dengan kepatuhan pekerja terhadap standar operasional prosedur (SOP) permesinan di perusahaan X?

## **D. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku pekerja dan motivasi pekerja dengan kepatuhan pekerja terhadap standar operasional prosedur (SOP) permesinan di perusahaan X.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menilai perilaku pekerja di perusahaan X.
- b. Menilai motivasi pekerja di perusahaan X.
- c. Menilai kepatuhan pekerja terhadap standar operasional prosedur (SOP) permesinan di perusahaan X.
- d. Menganalisis hubungan perilaku pekerjadengan kepatuhan pekerja terhadapstandar operasional prosedur (SOP) permesinan di perusahaan X.
- e. Menganalisis hubungan motivasi pekerja dengan kepatuhan pekerja terhadap standar operasional prosedur (SOP) permesinan di perusahaan X.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Perusahaan

Sebagai sumber informasi bagi perusahaan untuk menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang efektif dan efisien.

## 2. Bagi Pekerja

Memberikan informasi kepada pekerja mengenai standar operasional prosedur (SOP).

## 3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi dan acuan penulisan selanjutnya.

## 4. Bagi Penulis

Merupakan pengalaman dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama dalam perkuliahan.

## **F. Hipotesis**

1.  $H_0$  : Tidak ada hubungan antara perilaku pekerja dengan kepatuhan pekerja terhadap standar operasional prosedur (SOP) permesinan di perusahaan X.
2.  $H_0$  : Tidak ada hubungan antara motivasi pekerja dengan kepatuhan pekerja terhadap standar operasional prosedur (SOP) permesinan di perusahaan X.